

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang benar merupakan praktik yang tepat serta sesuai dengan perkembangan fisiologi bayi selama masa pralahir dan tahun pertama kehidupannya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan saat proses menyusui adalah ketepatan waktu untuk memberikan asupan makanan maupun gizi yang cukup untuk bayinya, tetapi tidak jarang juga muncul kegagalan dalam proses menyusui salah satu diantaranya adalah karena Ibu tidak mempunyai pengalaman maupun pengetahuan tentang pentingnya ASI dan bagaimana cara menyusui yang benar.

Definisi Asi Eksklusif yang diberikan *World Health Organization* (WHO) adalah hanya memberikan ASI kepada bayi, tidak memberikan makanan tambahan dalam bentuk apapun kepada bayi dari usia 0 – 6 bulan. Menurut rekomendasi WHO ASI Eksklusif hanya diberikan hingga usia bayi 4 bulan, namun sekarang WHO merekomendasikan ASI diberikan secara eksklusif hingga usia 6 bulan. Sejalan dengan WHO, Menteri Kesehatan melalui Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 akhirnya menetapkan perpanjangan pemberian asi eksklusif dari 4 bulan menjadi 6

bulan. Meskipun manfaat Asi begitu besar, tidak banyak ibu yang memberikan Asi Eksklusif selama 6 bulan penuh dengan beragam alasan.

Kelebihan pemberian Asi Eksklusif tampaknya belum cukup menarik bagi para ibu. Ibu tidak lagi menganggap Asi sebagai makanan terbaik dan tidak tergantikan bagi bayi. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2006-2007 hanya ada 4% yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya, 8% bayi Indonesia yang mendapat ASI eksklusif enam bulan, sedangkan pemberian susu formula terus meningkat hingga tiga kali lipat dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sedangkan di Propinsi Bali tahun 2008 hanya ada 10 persen bayi mendapat ASI dalam satu jam pertama, 18% mendapat ASI eksklusif enam bulan.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena di dalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyerangnya (Kristiyanasari, 2006). Namun saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberi MP-ASI terlalu dini (Prasetyono, 2012).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, presentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 %. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Sugiyarti, 2012). Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2009 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 40,21%, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu 28,96% tetapi dirasakan masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 80% (Sugiyarti, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, standar pelayanan minimal pemberian ASI eksklusif adalah 80 % dari total bayi berusia 0 hingga 6 bulan. Pada Tahun 2012 baru tercapai sebanyak 46,37 %. Rata-rata jumlah kelahiran per tahun di Kota Yogyakarta adalah 4.500 bayi. Hasil penelitian Setiyowati dan Rania Khilmiana (2009) tentang hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif, bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dimana ibu yang berpengetahuan baik cenderung akan memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan, secara proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif, 75,0% mempunyai pengetahuan yang baik.

Menurut Prawiroharjo (2002), akibat dari teknik menyusui yang salah menyebabkan nyeri dan lecet pada puting susu karena bayi tidak menyusui sampai areola payudara. Bila ia hanya menyusui pada puting susu, maka bayi akan mendapat ASI sedikit karena gusi tidak menekan laktiferus dan ibunya akan merasa nyeri karena adanya lecet pada puting susu. Kemampuan dan kemauan seorang ibu untuk menyusui didasari pada tingkat pengetahuan yang merupakan suatu proses belajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan (Prawiroharjo, 2002). Seperti yang telah disebutkan selain memberikan ASI dengan teknik menyusui yang benar ternyata penjelasan tentang kemampuan dan kemauan seorang ibu serta tingkat pengetahuan tentang Asi sangat diperlukan untuk pemberian Asi Eksklusif.

Ilmu pengetahuan adalah bekal yang harus dimiliki agar tidak tersesat. Betapa penting dan besarnya manfaat apabila seseorang mau membekali dan mencari ilmu pengetahuan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabatnya. Ilmu pengetahuan diperoleh melalui disiplin dan kesungguhan belajar, konteks ilmu disini adalah ilmu yang baik, benar dan bermanfaat. Ilmu yang mampu mendekati dalam kebenaran dan dapat memberi kebahagiaan bagi kita, keluarga dan masyarakat. Bagi seorang Ibu yang menyusui pengetahuan yang penting salah satunya ialah ilmu pengetahuan tentang Asi dan bagaimana menyusui dengan benar.

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah lain. Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya atau disegani seperti suami, keluarga atau kerabat atau kelompok ibu-ibu pendukung ASI dan dokter atau tenaga kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Soetjingsih, 2010).

Kurangnya asupan ASI pada minggu pertama akan berdampak ikterus pada bayi, karena ASI pada hari-hari pertama masih sedikit dan pengeluaran feses sedikit sehingga meningkatkan sirkulasi enterohepatik. Post partum dini sangat penting agar bayi mendapat kolostrum yang sifatnya *furgatif*. Ibu untuk post partum lebih sering sehingga ASI lebih banyak dan pengeluaran feses lebih lancar (IDI, 2008). Menurut WHO (2009) jumlah ibu yang melaksanakan teknik menyusui pada ibu post partum yang benar sekitar 32 % persen dari jumlah ibu post partum. Berdasarkan hasil perhitungan data Sensus Nasional (2008), jumlah bayi di Indonesia sebanyak 167.857, yang diberi ASI eksklusif

sebanyak 68.178 (40,62%). Target pencapaian ASI eksklusif sekitar 80%, jadi target yang belum tercapai sekitar 39,38% (Kemenkes, 2008).

Fenomena yang masih sering dijumpai dalam masyarakat adalah masih banyak ibu yang belum memberikan ASI dan cara pemberian ASI secara eksklusif dengan teknik yang benar pada bayinya sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan ini juga dijumpai peneliti di masyarakat terutama di Desa Kutu Tegal, Kutu Asem dan Kutu Dukuh serta Desa lain yang masih dalam cakupan Puskesmas Mlati I baik ibu dan bayi yang datang ke Puskesmas maupun program binaan Posyandu dari Puskesmas Mlati I, masih banyak ibu yang menyusui bayinya tanpa memperhatikan posisi menyusui bayinya dan teknik menyusui.

Puskesmas Mlati I Sleman yang berada di Jl. Intan Kutu Tegal, Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati membina 2 Desa yakni Desa Sinduadi dan Sendangadi. Wilayah kerja di Desa Sinduadi mencakup 26 dusun sedangkan di Desa Sendangadi mencakup 20 dusun. Hasil pantauan tentang ASI eksklusif di Puskesmas Mlati I pada Bulan Januari 2015 didapatkan dari usia bayi 0-6 bulan tercatat 165 bayi (82,09%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 36 bayi (17,91%), data berikut diperoleh dari 2 Desa Sinduadi dan Sendangadi yang terdiri dari 51 bayi yang masih ASI Eksklusif dengan jenis kelamin laki – laki dan 51 bayi perempuan di wilayah Desa Sinduadi dan menurut data sampai bulan Januari 2015 dari

Puskesmas Mlati 1 untuk Desa Sendangadi sebanyak 31 bayi Laki – laki dan 32 Bayi perempuan yang masih ASI Eksklusif. Sedangkan untuk yang tidak ASI Eksklusif di dua wilayah Desa tersebut sebanyak 36 Bayi yang terdiri dari 15 bayi laki – laki dan 21 bayi perempuan yang tidak menyusui secara eksklusif. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dan menyebar angket mengenai pemberian asi eksklusif dan teknik menyusui kepada 5 ibu yang masih menyusui di Puskesmas Mlati I, dan didapat 3 dari 5 ibu tersebut tidak mengetahui dan memahami cara menyusui yang agar bayi tercukupi ASI.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Mlati I Yogyakarta Maret 2016”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif dan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta Maret Tahun 2016 ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif dan Teknik Menyusui di Puskesmas Mlati I Pada Bulan Maret 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan: usia, pekerjaan, usia bayi, tingkat pendidikan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu menyusui di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta bulan Maret 2016.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta pada Maret 2016.
- c. Mengetahui teknik menyusui dalam pemberian ASI di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta pada Maret 2016.
- d. Untuk mengetahui tingkat keeratan apabila ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta pada Maret 2016.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut ini :

1. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai sumber informasi bagi petugas kesehatan khususnya bagi perawat kesehatan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan Teknik Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta.

2. Bagi Instansi Pemerintah

Sumber informasi bagi instansi terkait khususnya pusat kesehatan masyarakat dalam upaya penatalaksanaan program laktasi dan Ibu Menyusui.

3. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan memberikan masukan bagi penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 10.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Tutik Ismawati (2011)	Hubungan Pengetahuan ibu tentang ASI Dengan perilaku pemberian ASI Di Desa Kenduren Wilayah Kerja Puskesmas Wedung 1 Kabupaten Demak.	Independent : Hubungan Pengetahuan ibu tentang ASI. Dependent : Perilaku pemberian ASI Di Desa Kenduren Wilayah Kerja Puskesmas Wedung 1	penelitian deskriptif korelasional dengan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang sedang menyusui dan mempunyai bayi usia 0-24 bulan dengan jumlah sampel 68 orang, uji yang dilakukan menggunakan <i>chi square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dalam kategori cukup sebesar 35 responden. Perilaku pemberian ASI tergolong cukup sebesar 48 responden. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan <i>Chi square</i> .	Pada penelitian ini variabel bebasnya yakni, tingkat pengetahuan, sedang variabel terikatnya yaitu Perilaku Pemberian ASI	Terletak pada variabel bebasnya yakni, tingkat pengetahuan pemberian ASI eksklusif, <i>design</i> penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan <i>cross sectional</i> , dengan analisis menggunakan <i>chi square</i> .

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Desi Linasari (2004)	Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu Post Partum Dengan teknik menyusui yang benar Di Ruang Flamboyan RSUD Dr. R. KOESMA TUBAN	Independent : Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu Post Partum Dependent : teknik menyusui yang benar Di Ruang Flamboyan RSUD Dr. R. KOESMA TUBAN	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dalam bentuk rancangan <i>cross sectional</i> dan pengambilan sampelnya	juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan perilaku pemberian ASI di Desa Kenduren wilayah kerja Puskesmas Wedung I Kabupaten Demak dengan p value = 0,000.	Pada penelitian ini variabel bebasnya yakni hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum bukan tentang pemberian ASI Eksklusif.	Terletak pada variabel bebasnya yakni hubungan antara Tingkat Pengetahuan, dan variabel terikatnya teknik menyusui yang benar.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			<p>menggunakan non probability sampling tipe <i>consecutive sampling</i>, penelitian ini dilakukan pada ibu post partum dengan jumlah sampel 10 orang yang diobservasi teknik menyusuinya. Penelitian ini menggunakan uji statistik <i>chi square</i> dengan taraf kesalahan 0,05.</p>	<p>menggunakan kuesioner, sedangkan teknik menyusui yang benar di observasi sendiri oleh peneliti. Analisa data yang digunakan adalah uji kebebasan <i>chi square</i> dengan taraf signifikan 0,05. Hasil keputusan analisisnya yaitu $X^2 \text{ Hitung} > X^2 \text{ Tabel}$ $X^2 \text{ Hitung} = 16,2$ $X^2 \text{ Tabel} = 12,6$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima</p> <p>Hal ini dibuktikan oleh tidak ada responden dengan</p>	<p>Design penelitian dalam pengambilan sampel menggunakan <i>non probability sampling tipe consecutive</i> yaitu ibu post partum (primipara).</p>	<p>Design penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan <i>cross sectional</i>, serta menggunakan uji <i>chi square</i></p>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Winda Apriani (2012)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan perilaku Cara menyusui yang benar Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2011.	Independent : Hubungan Tingkat Pengetahuan. Dependent : Perilaku tentang Cara menyusui yang benar Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2011.	Penelitian dengan metode deskriptif analitik. Menggunakan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Subyek dalam penelitian ini adalah ibu post partum dengan	pengetahuan kurang menunjukkan teknik menyusui yang benar, dan sebaliknya responden dengan pengetahuan tinggi tidak ada yang menunjukkan teknik menyusui yang salah Menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku tentang cara menyusui yang benar pada ibu postpartum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.	Penelitian ini variabel bebasnya hanya ada satu yakni hubungan tingkat pengetahuan. Design penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan teknik	Terletak pada variabel bebasnya yakni hubungan antara Tingkat Pengetahuan, dan variabel terikatnya cara menyusui yang benar, design penelitian menggunakan penelitian dengan <i>cross</i>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			<p>sampel 10 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>, dengan uji statistik yang digunakan adalah <i>kendall's tau</i>.</p>	<p>Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan rumus Kendall's Tau yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,261, signifikansi 0,048 dimana signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% (sig. p 0,048 < 0,05)</p>	<p>pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i>, serta pengujiannya menggunakan uji <i>kendall's tau</i>, serta subyek penelitiannya adalah ibu post partum.</p>	<p><i>sectional</i>.</p>